

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyampaian informasi dalam bentuk pemberitaan tertulis melalui media massa dapat dirangkai dalam berbagai kemasan. Tujuannya beragam, dari mulai sekadar menginformasikan sebuah fakta, sampai menjangkau pembaca sebanyak-banyaknya, dari berbagai kalangan. Tak terkecuali pembaca dari kalangan muda (remaja). Ketika budaya *online* sangat digandrungi remaja, surat kabar mesti lebih cerdas mengemas tulisan dan pemberitaannya agar tak ditinggalkan kaum muda.

Surat kabar sebagai alat komunikasi massa memiliki berbagai macam bentuk informasi berita yang ditunjukkan kepada khalayak. Salah satu kelebihan surat kabar ialah mampu memberi informasi yang lebih lengkap, bisa dibawa kemana-mana, terdokumentasi sehingga mudah diperoleh bila diperlukan. Sekarang ini, diperkirakan dari 45 orang penduduk Indonesia minimal ada satu orang yang berlangganan surat kabar (Cangara, 2005:126). Sehingga khalayak dapat memperoleh sajian berita, mulai dari berita langsung, berita investigasi, sampai berita ringan tentang remaja seperti yang disajikan rubrik *Teenagers* dalam Harian Umum *Tribun Jabar*.

Para pewarta berita menuliskan fakta hasil peliputan di antaranya dalam bentuk *straight news* atau laporan langsung, pelaporan mendalam, *feature*, maupun berita investigasi. Meski berita memiliki beragam jenis berdasarkan cara penyampaian, wartawan tetap mengacu pada kriteria umum nilai berita yang mencakup keuarbiasaan (*unusualness*), kebaruan (*newness*), aktual

(*timeliness*), kedekatan (*proximity*), informasi (*information*), konflik, orang penting (*prominance*), ketertarikan manusiawi, kejutan, dan seks (Sumadiria, 2005: 80).

Hampir semua surat kabar menyediakan rubrik khusus untuk pembaca muda. Biasanya, pengemasan beritanya menggunakan teknik penelitian gaya *feature*, dengan menggunakan bahasa jurnalistik dan ringan, dan isi beritanya mengarah kepada gaya hidup remaja, kuliner, pendidikan dan psikologi remaja.

*Feature* termasuk kategori berita ringan atau *soft news*. Meski begitu, pengertian ringan atau lunak pada *feature* bukanlah pada materinya, melainkan pada segi atau teknik penyajiannya. *Feature* bukan menu utama dalam surat kabar atau media massa, tetapi sebagai menu penunjang yang sifatnya sebagai pelengkap.

Secara sederhana, *feature* diartikan sebagai cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *feature* bukanlah penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (Sumadiria, 2005: 150). Biasanya, berita *feature* terdapat pada rubrik-rubrik pendamping. Rubrik sendiri diartikan alokasi halaman untuk memuat tulisan-tulisan tertentu yang setema. Nama halaman tersebut berisikan tulisan-tulisan bertema khusus.

Surat kabar *Tribun Jabar* menyediakan rubrik khusus remaja dengan nama *Teenagers*. Sesuai dengan tema rubrik yang ditujukan untuk pembaca muda, yakni usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA),

maka isi pemberitaannya pun dikemas dengan bahasa yang santai dan semi formal. Hal tersebut terlihat dari pemilihan kata dan isu “ringan” yang disajikan.

*Feature* dalam rubrik *Teenegers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* mengangkat kehidupan anak-anak remaja. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa anak-anak remaja masa kini sangat cepat mengalami perkembangan dalam berbagai hal yang salah satunya disebabkan pengaruh kemajuan teknologi. Begitupun dengan bahasa yang disampaikan dalam media massa untuk dikonsumsi anak remaja sangat bisa mempengaruhi atau berdampak pada perkembangan kepribadian remaja itu sendiri.

Keberadaan rubrik *Teenegers* juga dapat memberikan gambaran realita kehidupan remaja setingkat SMP dan SMA, terkait gaya hidup, pola pikir, sekaligus karya remaja sehari-hari, khususnya yang berada di kawasan Bandung, dalam bentuk tercetak. Penelitian Rubrik *Teenegers* yang diperuntukan bagi para pelajar, wartawan sekaligus peneliti yang menangani rubrik *Teenegers* harus memiliki “jiwa” yang sama dengan sasaran pembaca tersebut. Hal ini dilakukan agar, isi dari tulisan tersebut dapat mengenai emosi dari pembacanya.

Faktor menarik merupakan salah satu gaya bahasa dalam *feature* yang dapat menggugah keinginan masyarakat dalam membaca. Sesuatu dapat dikatakan menarik, jika tulisan tersebut dekat dengan kehidupannya sehari-hari atau sesuatu informasi yang sangat ingin diketahui. Walaupun bahasa yang dipergunakan dalam penelitiannya “terkesan bebas”, tetap saja faktor kejujuran sangat penting dalam penelitian *feature*.

Hal tersebut terkait dengan salah satu faktor dalam gaya bahasa, yaitu faktor sopan santun. Sopan santun, dalam hal ini terletak pada pemilihan bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran pembacannya. Secara umum gaya bahasa terdiri dari empat bagian besar gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, keberadaan rubrik *Teenegers* di Harian Umum *Tribun Jabar* menjadi bahasan yang penting untuk dianalisis, khususnya dalam struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro. Analisis pada hakikatnya adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.

Meski ditempatkan sebagai suplemen atau berita pelengkap, rubrik *Teenegers* yang eksklusif di kalangan remaja menjadi pertimbangan utama mengapa rubrik ini masih dipertahankan dan menjadi bagian dari rangkaian pemberitaan di Harian Umum *Tribun Jabar*.

Pemuatan berita yang dikemas ringan mengusung prinsip *proximity* (kedekatan). Hal ini terlihat dari kebijakan redaksi yang memajang judul besar menarik serta foto “narsis” remaja yang diwawancarai. Penyebutan nama sekolah juga dapat menjaring minat para siswa sekolah yang disebutkan namanya itu.

Dalam mengamati rangkaian pemberitaan yang disajikan rubrik *Teenegers* di surat kabar *Tribun Jabar*, peneliti menemukan 16 berita tentang gaya hidup remaja sepanjang periode Juni 2013. Penyeleksian berita yang akan dianalisis didasarkan pada keaslian naskah yang memang ditulis oleh wartawan *Tribun*

*Jabar* (bukan saduran atau kutipan), serta konten naskah memberitakan seputar gaya hidup remaja.

Adapun judul-judul yang akan dianalisis di antaranya: Enak dan Pas Buat gaya (edisi 4 Juni 2013), Enak Dilihat dan Terlihat Lebih gaya (edisi 7 juni 2013), Saatnya Planning Liburan (edisi 9 Juni 2013), Selalu Kompak Bikin Status (11 Juni 2013), Lebih Rame Karena Cherrybelle (12 juni 2013), Ada Two Triple O di SMKN 1 (edisi 14 Juni 2013), Super Sibuk di Acara Spesial (edisi 18 Juni 2013), Jangan Sampe 'Wire Less' Deh Kalo Ngobrol (edisi 20 Juni 2013), DSLR yang Tak Pernah Lepas (edisi 21 Juni 2013), 'Nembak' Lewat Radio (edisi 22 juni 2013), Masa Harus Bilang Woow Lagi (edisi 23 Juni 2013), Ada Koneksi Internet Dong (edisi 25 Juni 2013), Seru Bisa Tukeran Hero (edisi 26 Juni 2013), Plong Kalo Lihat 'Level Is Clear' (edisi 27 Juni 2013), Nonton Horor Lampu Dimatiin (edisi 28 juni 2013), dan Kalo Baru Jadi Lebih Semangat Deh (edisi 30 Juni 2013).

Keenam belas judul berita tersebut, memperlihatkan konten pemberitaan tentang contoh gaya hidup remaja yang dicontohkan *Tribun Jabar* melalui Rubrik *Teenagers*. Hal tersebut merupakan salah satu proses komunikasi dari *Tribun Jabar* dengan tujuan tertentu. Atas dasar tersebut, peneliti ingin menganalisis keenam belas berita *feature* *Tribun* tersebut dari struktur teks agar memahami lebih dalam tentang makna yang tersirat maupun tersurat dari pemberitaan tersebut.

Dalam menganalisis suatu wacana, peneliti menggunakan metode analisis wacana milik van Dijk. Metode analisis wacana ini digunakan dengan maksud

untuk membedah makna penyampaian pesan terkait gaya hidup remaja dibalik teks-teks berita *feature* pada rubrik *Teenagers* edisi Juni 2013.

Dalam metode van Dijk ini akan ditekankan pada “bagaimana” pesan dari sebuah teks disampaikan. Yaitu dengan menelaah struktur kata, frase, dan kalimat sehingga tercipta sebuah makna yang terbagi pada tiga tingkatan yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro yang masing-masing bagian saling mendukung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana strategi redaksi *Tribun Jabar*, khususnya melalui rubrik *Teenagers*, dalam menyampaikan berita *feature* bertema gaya hidup remaja ditinjau dari tiga aspek utama, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dari rumusan masalah di atas, diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur makro berita *feature* bertema gaya hidup remaja dalam Rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013?
- 2) Bagaimana superstruktur berita *feature* bertema gaya hidup remaja dalam Rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013?
- 3) Bagaimana struktur mikro berita *feature* bertema gaya hidup remaja dalam Rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui struktur makro berita *feature* bertema gaya hidup remaja dalam rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013.
- 2) Mengetahui superstruktur berita *feature* gaya hidup remaja dalam rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013.
- 3) Mengetahui struktur mikro berita *feature* gaya hidup remaja dalam rubrik *Teenagers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* edisi Juni 2013.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih penelitian dalam Ilmu Komunikasi, khususnya Bidang Kajian Jurnalistik, yaitu *Feature* pada surat kabar.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu serta pengetahuan baik dari segi teoritis ataupun praktis.

##### **b. Bagi Universitas**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi sumber rujukan serta mendukung materi-materi perkuliahan bagi mahasiswa-mahasiswi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perguruan tinggi lainnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

### c. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk perusahaan agar dapat memperhatikan pentingnya sebuah gaya bahasa serta teknik penelitian dalam suatu rubrik, khususnya Rubrik *Teenegers* di Harian Umum *Tribun Jabar*.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai gaya bahasa sudah pernah dilakukan oleh Anggraeni (2008) dalam sebuah skripsi yang berjudul “Kajian Gaya Bahasa *Feature* di Surat Kabar *Kompas* Edisi September dan Oktober dan Majalah *Tempo* Edisi Februari”. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) bentuk gaya bahasa pada surat kabar *Kompas* dan majalah *Tempo* secara dominan menggunakan gaya bahasa aliterasi dan repetisi; (2) gaya bahasa yang terdapat dalam surat kabar *Kompas* dan majalah *Tempo* dapat memunculkan tafsiran makna lain; (3) adanya gaya bahasa pada surat kabar *Kompas* dan majalah *Tempo* terbentuk karena adanya kosakata.

Selain itu, pernah juga diteliti oleh Novita Rihi Amalia (2010), Analisis Gaya Bahasa dan Nilai-Nilai Pendidikan Novel *Sang Pemimpi* Karya Andrea Hirata, metode yang digunakan adalah metode *content analysis*, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan dalam novel *Sang Pemimpi* digunakan beberapa gaya bahasa, yaitu: (a) perbandingan meliputi hiperbola, metonomia, personifikasi, perumpamaan, metafora, sinokdoke, alusio, simile, asosiasi, epitet, eponim, dan pars pro toto; (b) perulangan meliputi aliterasi, anafora, anadiplosis, simpleks, epizeukis, dan mesodiplosis; (c) pertentangan meliputi litotes, antitesis,



dan oksimoron; (d) penegasan meliputi repetisi dan epifora. Gaya bahasa yang paling dominan dipakai dalam novel *Sang Pemimpi* adalah personifikasi.

Tujuan mencantumkan contoh penelitian lain ialah dengan maksud agar penelitian yang diteliti peneliti tidak berdasarkan plagiat atau dengan istilah lain menjiplak karya tulis peneliti lain. Hal ini hanya sebagai perbandingan dengan karya tulis orang lain, sehingga dapat dilihat perbedaannya dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Artinya, fokus penelitiannya sangat berbeda dan sama sekali unsur penjiplakan dapat dihindarkan.

Sementara itu, peneliti meneliti struktur makro, suprastruktur dan struktur mikro *Feature* dalam rubrik *Teenegers* pada Harian Umum *Tribun Jabar* agar mengetahui bagaimana gaya penyampaian berita dari surat kabar *Tribun Jabar* dalam membawakan berita *feature* dengan sasaran pembaca muda, dalam rangka memengaruhi gaya hidup di kalangan remaja.

## **2. Kerangka Pemikiran**

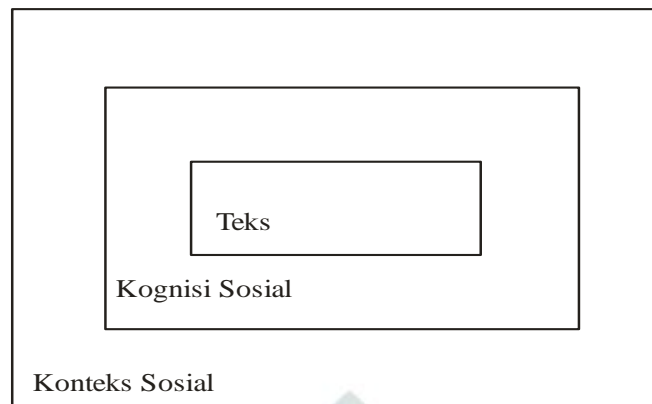
Analisis wacana merupakan salah satu alternatif dari analisis isi, selain analisis isi kuantitatif yang banyak dipakai. Analisis wacana dalam pemaparannya lebih menekankan pada pertanyaan “bagaimana” (*how*) dari pesan teks komunikasi yang disampaikan, sehingga menjadi teks yang layak untuk dibaca. Melalui analisis wacana bukan hanya mengetahui isi teks berita, tetapi bagaimana pesan disampaikan melalui kata, frase, kalimat maupun dengan berbagai macam metafora. Dengan melihat bagaimana struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Eriyanto, 2008 : xv).

Pada berbagai surat kabar, berita-berita yang dimuat memiliki isi pesan yang berbeda-beda, baik yang ditampilkan secara tersurat maupun tersirat. Termasuk *Tribun Jabar* dalam rubrik *Teenagers* menyajikan pemberitaan seputar gaya hidup remaja dalam kemasan *feature*.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana. Dimana metode ini menekankan pada Penelitian yang bersifat empiris (dapat diamati dengan pancaindera sesuai dengan kenyataan), hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran-ukuran matematis yang terlebih dulu ditetapkan peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamatan lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subjek penelitian. Pendekatan kualitatif menggunakan konsep kealamiah (kecermatan, kelengkapan, atau orisinalitas) data dan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Van Dijk dengan analisis wacananya memberikan jalan untuk memahami isi pesan dalam suatu wacana dengan membuat kerangka wacana yang terdiri dari tiga struktur atau tingkatan yakni teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Van Dijk lalu menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan analisis, seperti pada gambar berikut ini:

### Model Analisis van Dijk



**Gambar 1.1**

Sumber : (Eriyanto, 2001:225)

Struktur teks, kognisi sosial dan konteks sosial adalah bagian integral dalam kerangka van Dijk. Kalau suatu teks mempunyai ideologi tertentu atau kecenderungan pemberitaan tertentu, maka hal itu menandakan teks tersebut merefleksikan struktur mental wartawan ketika memandang suatu peristiwa atau persoalan.

Selain tiga level dalam pembacaan sebuah wacana, van Dijk juga melihat teks terdiri atas beberapa struktur tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya dalam tiga tingkatan. Pertama, struktur makro. Tingkatan ini merupakan makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan. Kedua, superstruktur. Pada tingkatan ini struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana teks tersusun secara utuh. Ketiga, struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat

diamati dari bagian kecil suatu teks yakni kata, kalimat, proporsi, anak kalimat, parafrase, dan gambar. Van Dijk menggambarkan struktur teks sebagai berikut:

### Struktur Teks Model van Dijk

<p>Struktur Makro</p> <p>Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.</p>
<p>Superstruktur</p> <p>Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan.</p>
<p>Struktur Mikro</p> <p>Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.</p>

**Gambar 1.2**

Sumber: (Eriyanto, 2001:228)

Makna dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh kata, kalimat atau retorika tertentu. Sehingga tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf dan proposisi. Selain itu, tidak hanya mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana mengungkap peristiwa dalam bahasa tertentu.

Pemakaian kata, kalimat, dan gaya tertentu bukan hanya dipandang sebagai cara berkomunikasi, tetapi juga dipandang sebagai politik komunikasi, yakni suatu cara untuk mempengaruhi pendapat umum, menciptakan dukungan, memperkuat legitimasi dan menyingkirkan lawan/penentang.

Termasuk pada penelitian ini, peneliti menekankan pada isi berita terkait gaya hidup remaja khususnya Kota Bandung yang disajikan dalam rangkaian pemberitaan rubrik *Teenagers*. Terlebih menurut van Dijk, struktur wacana adalah cara yang efektif untuk melihat proses retorika dan persuasif yang dijalankan oleh seseorang dalam menyampaikan pesan. Hal ini memungkinkan *Tribun Jabar* menggiring pola pikir remaja untuk mengikuti gaya hidup tertentu sebagaimana dicontohkan dalam pemberitaan di rubrik *Teenagers*.

**Tabel 1.1**  
**Elemen Wacana Model van Dijk**

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	<b>Skematik</b> Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.	Skema
Struktur Mikro	<b>Semantik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	<b>Sintaksis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	<b>Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksinon

Struktur Mikro	<b>Retoris</b> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, Ekspresi
----------------	---	----------------------------------

Sumber : (Eriyanto, 2001:228)

Dalam pandangan van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain.

Makna dari suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan atau tema pada level umum didukung oleh kata, kalimat atau retorika tertentu. Sehingga tidak hanya mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita, kata, kalimat, paragraf dan proposisi. Selain itu, tidak hanya mengetahui apa yang diliput oleh media, tetapi juga bagaimana mengungkap peristiwa dalam bahasa tertentu.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Jalan Sekelimus Utara No. 24 Bandung yang merupakan tempat berlangsungnya proses keredaksian. Lokasi ini menjadi relevan karena *Tribun Jabar* adalah media yang beberapa teks beritanya menjadi objek penelitian terkait pembahasan analisis wacana pengarahannya gaya hidup remaja pada rubrik *Teenagers Tribun Jabar*.

### **2. Metode Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan analisis wacana kritis milik Teun A. van Dijk. Teori analisis model Teun A. van Dijk ini

dipilih karena identik dengan kajian mengenai sosialisasi gaya hidup remaja pada rubrik *Teenagers* oleh *Tribun Jabar* terhadap khalayak pembaca muda.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang diidentifikasi untuk meneliti struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro meliputi 16 teks berita yang dimuat di *Tribun Jabar* edisi Juni 2013. Dalam teks berita tersebut memuat pemberitaan seputar gaya hidup remaja yang diwakili siswa siswi Sekolah menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di kawasan Bandung. Di dalamnya, peneliti menganalisis tentang strategi penyampaian gaya hidup remaja yang dikemas dalam bentuk *feature* oleh *Tribun Jabar* pada teks-teks berita tersebut.

#### **b. Sumber Data**

##### **1. Sumber Data Primer**

Untuk mendapatkan data tentang struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, peneliti menggunakan sumber data primer berupa arsip-arsip koran *Tribun Jabar* (16 teks berita) khususnya yang mengacu pada rubrik *Teenagers* edisi Juni 2013.

##### **2. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder berupa informasi seputar surat kabar *Tribun Jabar* dan data penunjang penelitian lainnya, diperoleh dari bagian redaksi surat kabar *Tribun Jabar*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan studi pustaka. Studi dokumentasi, yakni proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa arsip koran, *database* dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang dibahas. Studi dokumentasi ditujukan untuk menggali data primer dalam menelaah dan menganalisis tulisan-tulisan berita. Sedangkan, studi pustaka yang dilakukan di kantor redaksi *Tribun Jabar* ditujukan sebagai data sekunder untuk menambah informasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini.

#### 5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data, langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) membuat klasifikasi dan kategorisasi data;
- b) mereduksi data;
- c) mencari hubungan antara data dengan data, data dengan teori, kemudian melakukan proses analisis wacana berdasarkan teori van Dijk;
- d) melakukan penarikan kesimpulan.